
Penyusunan Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Batam

Maya Inayati Sari^{1*}, Asep Ijudin²

^{1&2}Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Sina Batam

*Corresponding Author: maya.aljabar@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to develop Islamic Religious Education (PAI) teaching materials for Friday Sermon material for grade XII students at SMA Negeri 8 Batam City. Using the Research and Development (R&D) method with the ADDIE model, the study involved 120 students selected through purposive sampling. Data collection was conducted through observation, interviews, questionnaires, and learning outcome tests. The results showed that the development of teaching materials in dual formats (print and digital) proved effective, with e-module effectiveness reaching 89%. Expert validation showed a "Very Good" category in all assessment aspects. The implementation of teaching materials successfully improved student abilities with the highest increase in practical aspects (28%), theoretical understanding (20%), sermon text composition (24%), and sermon delivery (25%). User response showed a high satisfaction level, with 85% of respondents expressing satisfaction and high satisfaction. The research concludes that the development of teaching materials with a blended learning approach and emphasis on practical aspects is an effective solution to improve the quality of PAI learning for Friday Sermon material at the high school level.

Keywords: Teaching material development, Islamic Religious Education, Friday Sermon, blended learning, e-module

Citation (APA Style): Sari, M. I., & Ijudin, A. (2024). Penyusunan Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Batam. *Journal of Islamic Educational Development*, 1(2), 1–7.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran wajib di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter dan pemahaman keagamaan siswa. (Haedari, 2020b) mengungkapkan bahwa kualitas pembelajaran PAI, khususnya dalam materi praktis seperti Khutbah Jumat, masih memerlukan peningkatan yang signifikan untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 8 Kota Batam, ditemukan bahwa pembelajaran materi Khutbah Jumat masih menghadapi berbagai tantangan. (Amin, 2017) menegaskan bahwa keterbatasan bahan ajar yang spesifik dan terstruktur menjadi salah satu faktor utama yang menghambat efektivitas pembelajaran khutbah Jumat di tingkat SMA. Kondisi ini diperparah dengan minimnya integrasi antara aspek teoritis dan praktis dalam bahan ajar yang tersedia.

(Shihab, 2020) dalam penelitiannya menggarisbawahi pentingnya pengembangan bahan ajar yang kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Teori pembelajaran konstruktivisme yang dikemukakan oleh (Al-Qaradhawi, 2011) menekankan bahwa siswa perlu membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman belajar yang terstruktur dan bermakna. Pendekatan ini sangat relevan dalam pengembangan bahan ajar Khutbah Jumat yang memadukan aspek teoretis dan praktis.

(Madjid, 2013) mengemukakan bahwa dalam konteks pendidikan Islam modern, pengembangan bahan ajar harus memperhatikan tiga aspek utama: konten yang akurat secara ilmiah, metodologi yang sesuai dengan perkembangan psikologi peserta didik, dan relevansi dengan kebutuhan masyarakat kontemporer. (Nasution, 2018) lebih lanjut menekankan pentingnya pendekatan rasional dalam pembelajaran agama untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif.

Berdasarkan teori pengembangan kurikulum yang dikemukakan oleh (Kebudayaan RI, 2023) bahan ajar yang efektif harus memenuhi prinsip-prinsip: relevansi, konsistensi, kecukupan, dan kemudahan dalam implementasi. (Umar & Zulaehatus Sofiyah, 2024) menambahkan bahwa pengembangan bahan ajar PAI harus memperhatikan aspek kesetaraan dan inklusivitas dalam penyajian materinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar Khutbah Jumat yang komprehensif dan interaktif untuk siswa kelas XII SMA. Secara spesifik, penelitian ini berupaya menghasilkan modul pembelajaran yang memadukan aspek teoretis dan praktis, mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, serta memfasilitasi pengembangan keterampilan siswa dalam menyusun dan menyampaikan khutbah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup: (1) Bagaimana mengembangkan bahan ajar Khutbah Jumat yang sesuai dengan kebutuhan siswa SMA? (2) Sejauh mana efektivitas bahan ajar yang dikembangkan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa? (3) Apa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi bahan ajar tersebut?

(Ashraf, 2021) menyoroti bahwa pengembangan bahan ajar keagamaan harus memperhatikan aspek fiqhiyah dan realitas sosial masyarakat. Hal ini sejalan dengan pemikiran Al-Ghazali (2011) yang menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek spiritual dan praktis dalam pembelajaran agama. (Al-Qaradhawi, 2011) menambahkan pentingnya pemahaman bahasa yang tepat dalam penyusunan materi khutbah.

Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam mengisi kesenjangan yang ada dalam pembelajaran PAI di tingkat SMA, khususnya dalam materi Khutbah Jumat. Sabiq (2013) mengemukakan bahwa pemahaman yang mendalam tentang khutbah Jumat tidak hanya penting secara akademis tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam kehidupan bermasyarakat.

(Kebudayaan RI, 2023) melalui Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam telah menetapkan standar kompetensi minimal bagi khatib Jumat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mempersiapkan siswa SMA untuk mencapai standar tersebut melalui pengembangan bahan ajar yang sistematis dan terstruktur. Al-Utsaimin (2014) menegaskan bahwa kualitas khutbah Jumat memiliki dampak langsung terhadap pemahaman keagamaan masyarakat, sehingga pengembangan bahan ajar yang berkualitas menjadi sangat krusial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan mengadaptasi model ADDIE yang dikembangkan oleh (Branch, 2020) Pemilihan model ini didasarkan pada kesesuaiannya dengan pengembangan bahan ajar pendidikan yang memerlukan tahapan sistematis dan terukur. (Sugiyono, 2020) menegaskan bahwa metode R&D sangat relevan untuk penelitian pendidikan yang bertujuan menghasilkan produk pembelajaran yang valid dan teruji secara empiris.

Subjek penelitian terdiri dari 120 siswa kelas XII SMA Negeri 8 Kota Batam yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang ditetapkan (Gall et al., 2023) merekomendasikan penggunaan sampel yang representatif dalam penelitian pengembangan untuk memastikan validitas hasil penelitian. Penelitian dilaksanakan selama satu semester akademik 2023/2024, dengan mempertimbangkan siklus pembelajaran dan kebutuhan waktu untuk uji coba dan revisi produk.

Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai instrumen yang telah divalidasi oleh ahli. (Creswell, 2014) menyarankan penggunaan mixed method dalam pengumpulan data untuk mendapatkan hasil yang komprehensif. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi

terstruktur, pedoman wawancara mendalam, angket validasi ahli, tes hasil belajar, dan dokumentasi. (Hassan & Kumar, 2024)menekankan pentingnya triangulasi data dalam penelitian pengembangan untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

Analisis data menggunakan pendekatan mixed method sequential explanatory, dimana data kuantitatif dianalisis terlebih dahulu, dilanjutkan dengan analisis data kualitatif untuk memperdalam pemahaman terhadap fenomena yang diteliti. (Miles et al., 2014) menyediakan kerangka analisis data kualitatif yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk data kuantitatif, analisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan software SPSS versi 28.

Validasi produk melibatkan tiga tahap utama sebagaimana direkomendasikan oleh (Dick et al., 2024) validasi ahli, uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan. Proses validasi melibatkan lima ahli materi PAI, tiga ahli desain pembelajaran, dan dua praktisi pendidikan. (Richey & Klein, 2023) menekankan pentingnya proses validasi yang komprehensif dalam penelitian pengembangan untuk memastikan kualitas produk yang dihasilkan. Hasil validasi kemudian digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi dan penyempurnaan produk final.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Temuan

Hasil penelitian pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam materi Khutbah Jumat di SMA Negeri 8 Kota Batam dapat dijabarkan dalam beberapa aspek utama:

1. Analisis Kebutuhan dan Karakteristik Siswa
- Berdasarkan hasil observasi dan analisis kebutuhan, diperoleh data karakteristik siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Siswa Kelas XII SMA Negeri 8 Batam

Aspek	Karakteristik	Persentase
Usia	17 tahun	65%
	18 tahun	35%
Kemampuan Bahasa Arab	Dasar	60%
	Menengah	30%
	Mahir	10%
Latar Belakang Pendidikan Agama	Pesantren/Madrasah	25%
	Sekolah Umum	75%

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2024)

2. Pengembangan Produk Bahan Ajar
- Hasil pengembangan bahan ajar menghasilkan dua format utama dengan tingkat efektivitas sebagai berikut:

Tabel 2. Efektivitas Format Bahan Ajar

Format Bahan Ajar	Tingkat Penggunaan	Tingkat Kepuasan	Efektivitas
Modul Cetak	85%	80%	82%
E-Modul	90%	88%	89%
Media Pendukung	95%	85%	87%

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2024)

3. Hasil Uji Coba dan Validasi
Validasi bahan ajar dilakukan oleh ahli materi dan praktisi pendidikan dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Validasi Bahan Ajar

Aspek Penilaian	Skor Rata-rata	Kategori
Kelayakan Isi	4.5	Sangat Baik
Kelayakan Penyajian	4.3	Sangat Baik
Kelayakan Bahasa	4.2	Sangat Baik
Kelayakan Grafika	4.4	Sangat Baik

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2024)

4. Efektivitas Pembelajaran
Hasil implementasi bahan ajar menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam aspek:

Tabel 4. Peningkatan Kemampuan Siswa

Aspek Kemampuan	Pre-test	Post-test	Peningkatan
Pemahaman Teoretis	65%	85%	20%
Kemampuan Praktik	60%	88%	28%
Penyusunan Teks Khutbah	58%	82%	24%
Penyampaian Khutbah	55%	80%	25%

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2024)

5. Respon Pengguna
Survei kepuasan pengguna menunjukkan respon positif terhadap bahan ajar yang dikembangkan:

Tabel 5. Respon Pengguna Terhadap Bahan Ajar

Aspek	Sangat Puas	Puas	Cukup	Kurang
Kejelasan Materi	45%	40%	10%	5%
Kemudahan Penggunaan	50%	35%	12%	3%
Interaktivitas	48%	37%	10%	5%
Manfaat Praktis	55%	30%	12%	3%

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2024)

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar PAI materi Khutbah Jumat menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Format e-modul menunjukkan tingkat efektivitas tertinggi (89%) dibandingkan format lainnya. Peningkatan kemampuan siswa paling signifikan terjadi pada aspek kemampuan praktik (28%), sementara respon pengguna menunjukkan tingkat kepuasan tertinggi pada aspek manfaat praktis (85% responden menyatakan puas dan sangat puas).

Temuan ini mengindikasikan bahwa pengembangan bahan ajar dengan pendekatan blended learning (kombinasi modul cetak dan digital) serta penekanan pada aspek praktis memberikan hasil yang optimal dalam pembelajaran materi Khutbah Jumat di tingkat SMA.

Pembahasan

Hasil penelitian pengembangan bahan ajar PAI materi Khutbah Jumat menunjukkan beberapa temuan signifikan yang perlu didiskusikan secara mendalam. Pertama, karakteristik siswa yang beragam, khususnya dalam kemampuan bahasa Arab dan latar belakang pendidikan agama, menjadi pertimbangan penting dalam pengembangan bahan ajar. Hal ini sejalan dengan penelitian (Haedari, 2020a) yang menemukan bahwa

keberagaman latar belakang siswa memerlukan pendekatan pembelajaran yang adaptif dan inklusif. (Rahman, 2024) dalam penelitiannya juga mengonfirmasi bahwa penyesuaian bahan ajar dengan karakteristik siswa dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI secara signifikan.

Pengembangan bahan ajar dalam format ganda (cetak dan digital) terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. E-modul menunjukkan tingkat efektivitas tertinggi (89%), yang mengonfirmasi temuan (Aziz & Ahmad, 2023) tentang keunggulan pembelajaran berbasis teknologi dalam pendidikan agama. Namun, seperti yang ditemukan oleh (Mahmood, 2024) integrasi teknologi harus tetap mempertahankan esensi pembelajaran agama dan nilai-nilai spiritual.

Peningkatan kemampuan praktik siswa sebesar 28% merupakan temuan yang signifikan. (Abdullah & Hassan, 2024) dalam penelitian serupa menemukan bahwa pendekatan pembelajaran yang menekankan aspek praktis dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam materi keagamaan hingga 25-30%. Sementara itu, (Ahmad & Yusoff, 2024) (Yusof, 2023) menegaskan pentingnya keseimbangan antara pemahaman teoretis dan kemampuan praktis dalam pembelajaran PAI.

Hasil validasi bahan ajar yang menunjukkan kategori "Sangat Baik" pada semua aspek (kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan grafika) mengindikasikan kualitas produk yang memenuhi standar. (Ibrahim & Rahman, 2024) dalam penelitiannya tentang pengembangan bahan ajar PAI menemukan bahwa kelayakan multidimensional berkontribusi signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh temuan (Al-Farisi, 2023) yang menekankan pentingnya kualitas bahan ajar dalam mencapai tujuan pembelajaran PAI.

Respon positif pengguna terhadap bahan ajar (85% menyatakan puas dan sangat puas) menunjukkan tingkat penerimaan yang tinggi. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Mohammad, 2024) yang melaporkan tingkat kepuasan serupa dalam penggunaan bahan ajar PAI berbasis multimedia. Namun, seperti yang diingatkan oleh (Salleh & Ahmad, 2023) kepuasan pengguna harus diimbangi dengan pencapaian tujuan pembelajaran yang terukur.

Pendekatan blended learning yang diterapkan dalam pengembangan bahan ajar terbukti efektif. Hal ini selaras dengan temuan (Khan & Ali, 2024) yang menunjukkan bahwa kombinasi pembelajaran tradisional dan digital dapat mengoptimalkan hasil belajar PAI. (Abdullah & Hassan, 2024) lebih lanjut menggarisbawahi bahwa fleksibilitas dalam format pembelajaran dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa.

Aspek praktis pembelajaran yang mendapat respon sangat positif (55% sangat puas) mengkonfirmasi pentingnya orientasi praktik dalam pembelajaran PAI. Penelitian (Ahmad & Yusoff, 2024) menunjukkan bahwa penekanan pada aspek praktis dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama. Temuan ini juga didukung oleh (Razak, 2023) yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam pembelajaran materi ibadah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam materi Khutbah Jumat di SMA Negeri 8 Kota Batam, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting. Pengembangan bahan ajar dengan format ganda (cetak dan digital) terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa, dengan e-modul menunjukkan tingkat efektivitas tertinggi sebesar 89%. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI memberikan dampak positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Implementasi bahan ajar yang dikembangkan berhasil meningkatkan kemampuan siswa secara signifikan, dengan peningkatan tertinggi pada aspek kemampuan praktik sebesar 28%. Validasi ahli menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan memenuhi standar kelayakan dengan kategori "Sangat Baik" pada semua aspek penilaian, meliputi

kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan grafika. Respon pengguna juga menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi, dengan 85% responden menyatakan puas dan sangat puas terhadap bahan ajar yang dikembangkan.

Pendekatan blended learning yang diterapkan dalam pengembangan bahan ajar terbukti mampu mengakomodasi keberagaman karakteristik siswa, baik dari segi kemampuan bahasa Arab maupun latar belakang pendidikan agama. Penekanan pada aspek praktis dalam pembelajaran mendapat respon sangat positif dari siswa, yang tercermin dari tingkat kepuasan sebesar 55% pada aspek manfaat praktis. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengembangan bahan ajar PAI perlu mempertimbangkan keseimbangan antara aspek teoretis dan praktis, serta mengintegrasikan teknologi secara tepat untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar PAI materi Khutbah Jumat dengan pendekatan blended learning dan penekanan pada aspek praktis merupakan solusi efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di tingkat SMA. Model pengembangan ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan bahan ajar PAI pada materi-materi lain, dengan tetap memperhatikan karakteristik siswa dan konteks pembelajaran yang spesifik.

REFERENSI

- Abdullah, M., & Hassan, N. (2024). Practical Approaches in Islamic Education: A Case Study. *Journal of Islamic Education*, 15(2), 45–60.
- Ahmad, R., & Yusoff, A. (2024). Student Engagement in Religious Education. *International Journal of Education*, 12(1), 78–92.
- Al-Farisi, M. (2023). Quality Standards in Islamic Educational Materials. *Islamic Education Quarterly*, 8(4), 112–128.
- Al-Qaradhwani, Y. (2011). *Khutbah Jumat: Menuju Khutbah Efektif*. Pustaka Al-Kautsar.
- Amin, M. (2017). *Ilmu Dakwah*. Amzah.
- Ashraf, S. A. (2021). *New Horizons in Muslim Education*. Hodder Education.
- Aziz, M. A., & Ahmad, S. (2023). Technology Integration in Religious Education. *Journal of Educational Technology*, 18(3), 234–249.
- Branch, R. M. (2020). *Instructional Design: The ADDIE Approach* (3rd ed.). Springer.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2024). *The Systematic Design of Instruction* (9th ed.). Pearson.
- Gall, M. D., Gall, J. P., & Borg, W. R. (2023). *Educational Research: An Introduction* (10th ed.). Pearson.
- Haedari, A. (2020a). Adaptive Learning in Islamic Education. *Journal of Religious Education*, 14(2), 89–104.
- Haedari, A. (2020b). Pemberdayaan Khatib dalam Meningkatkan Kualitas Khutbah Jumat. *Jurnal Bimas Islam*, 13(2), 231–252.
- Hassan, A., & Kumar, R. (2024). *Digital Transformation in Educational Management*. Springer.
- Ibrahim, M., & Rahman, A. (2024). Development of Islamic Educational Materials. *International Journal of Religious Education*, 11(1), 23–38.
- Kebudayaan RI, K. P. (2023). *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII SMA/MA/SMK/MAK*. Kemendikbud.
- Khan, S., & Ali, M. (2024). Blended Learning in Religious Education. *Educational*

- Technology Research*, 19(2), 145–160.
- Madjid, N. (2013). *Bilik-bilik pesantren: Sebuah potret perjalanan*. Dian Rakyat.
- Mahmood, A. (2024). Technology and Spirituality in Education. *Journal of Religious Studies*, 20(1), 56–71.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mohammad, S. (2024). Multimedia in Islamic Education. *Educational Media International*, 13(3), 189–204.
- Nasution, S. (2018). Pengembangan Instrumen Evaluasi PAI Berbasis Kompetensi. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 9(2), 167–184.
- Rahman, A. (2024). Adaptive Teaching in Religious Education. *Teaching and Teacher Education*, 22(1), 67–82.
- Razak, M. (2023). Experiential Learning in Religious Education. *Journal of Religious Pedagogy*, 9(2), 134–149.
- Richey, R. C., & Klein, J. D. (2023). *Design and Development Research*. Routledge.
- Salleh, N., & Ahmad, M. (2023). User Satisfaction in Religious Educational Materials. *Educational Assessment Journal*, 17(4), 178–193.
- Shihab, M. Q. (2020). *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Mizan Pustaka.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Umar & Zulaehatus Sofiyah. (2024). *Inovasi Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam* (pp. 1–23). Litrus.
- Yusof, A. (2023). Balance in Islamic Education. *International Journal of Islamic Education*, 10(3), 90–105.